

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025

A Correlation between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Sawah Lebar Health Center in 2025

Indah Selviana ¹⁾; Liya Lugita Sari ²⁾; Yesi Putri ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ indahselviana253@gmail.com

How to Cite :

Selviana, I., Sari, L. L., Putri, Y. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025. Journal of Multidisciplinary Research. 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [22 Juni 2026]

Revised [29 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

KEYWORDS

Correlation, Breastfeeding, Knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari pengasuh yang diminta ibu untuk memberikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat. Tujuan penelitian ini yaitu Diketahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menyusui Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan responden yang berpengetahuan kurang yaitu (31.4) dan responden yang tidak memberika asi eksklusif yaitu sebesar (48,6%) Diharapkan pelayanan kesehatan hendaknya memberikan informasi dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) has issued child growth standards that are applied throughout the world. These standards emphasize the importance of exclusive breastfeeding for infants from birth to 6 months of age, which means that infants receive only breast milk from their mothers or from caregivers requested by their mothers to provide breast milk, without the addition of other liquids or solid foods, except for syrups containing vitamins, supplements, minerals, or medicines. The purpose of this study is to determine a correlation between mothers' knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of Sawah Lebar Health Center in 2025. This study used a cross-sectional research method. The population in this study was all breastfeeding mothers. The sample in this study consisted of 35 respondents using purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed that 31.4% of respondents had insufficient knowledge, and 48.6% did not practice exclusive breastfeeding. It is hoped that health services will provide information to increase exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 — 6 bulan di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 83,07%, diikuti Oleh Papua Pegunungan sebesar 82,25% dan Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Papua 44.64%, diikuti oleh Gorontalo sebesar 55.11% dan Papua Barat sebesar 57.42%.

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain usia ibu 24 tahun, ibu multipara, faktor fisis (kesehatan ibu), psikis ibu (keyakinan terhadap produksi ASI), tingkat pendidikan ibu yang tinggi, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang benar, status sosial ekonomi ibu yang tinggi, dukungan keluarga, dan konseling ASI dari petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian Werdani, dkk (2020) faktor internal yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan dan ibu tentang ASI eksklusif. Ada enam (75%) literature menunjukkan hasil signifikasi tentang hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif hampir keseluruhan literature (87,5) memiliki kecenderungan sama yaitu responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang menampilkan hasil analisis hubungan dengan ASI eksklusif dan keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan. Pada kelompok responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, presentase yang memiliki negatif lebih besar daripada yang memiliki positif (Werdani dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian Mawaddah, dkk (2018) pengaruh pengetahuan ibu, sangat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi praktik memberikan ASI eksklusif, lama memberikan asi eksklusif dan menghindari makanan pendamping ASI karena menyadari konsekuensinya terhadap kesehatan bayi. ibu sangat berpengaruh pada perilaku untuk melakukan tindakan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan wawancara awal dengan 10 orang ibu yang menyusui di Puskesmas Sawah Lebar diketahui bahwa terdapat 7 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel.

LANDASAN TEORI

Proses laktasi merupakan proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena terhambat hormon estrogen yang tinggi. Saat melahirkan, hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadilah sekresi ASI (Putri et al., 2020). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Waktu reproduksi sehat adalah antara umur 20 — 35 tahun. Menurut Notoadmojo (2007), pada umur 25 35 tahun adalah waktu reproduksi yang paling baik.

Berdasarkan penelitian Lestari (2013) bahwa faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif dan 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI. Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan merupakan penentu manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup sebagaimana umumnya, semakin tinggi pendidikan semakin mudah mendapat informasi. Pendidikan yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka ibu akan berusaha untuk lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif. Pendidikan akan membuat seseorang ingin mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap tentang informasi serta peka melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan adalah aktivitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Univariat

Analisa data yang dapat dilakukan adalah analisa data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Jumlah persentasi yang ingin dicari.

F : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban.

n : Jumlah populasi.

Dari rumus diatas nilai proporsi yang didapatkan dalam bentuk persentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

- 0% : Tidak satupun dari responden.
- 1% - 25% : Sebagian kecil dari responden.
- 26% - 49% : Hampir sebagian dari responden.
- 50% : Setengah dari responden.
- 51%-75% : Sebagian besar dari responden.
- 76%-99% : Hampir seluruh dari responden
- 100% : Seluruh responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji *chi square* (χ^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 90% (Notoadmodjo, 2014).

Aturan pengambilan keputusan:

- a. Jika P value $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, jadi ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025.
- b. Jika P value $\geq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak, jadi tidak ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Pusekesmas Sawah Lebar

Pengetahuan	F	Presentase
Kurang	11	31.4
Cukup	11	31,4
Baik	13	37.1
Total	35	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Pusekesmas Sawah Lebar Baru Tahun 2025

	F	Presentase
Tidak Asi	17	48.6
Asi Ekslusif	18	51.4
Total	35	100

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Baru Tahun 2025

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		p-Value
	Tidak Asi Eksklusif		ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100	0,016
Cukup	6	45,5	6	54,5	11	100	
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	17	48,6	18	51,4	35	100	

Pembahasan

Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hampir sebagian dari responden yang memberikan ASI Eksklusif sebesar (51,4%). Data tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan data nasional yaitu (66,4%) pemberian ASI eksklusif (WHO,2024). Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil. Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual. (Manik et al., 2019). Menurut (Sarwono, 2014) Melihat begitu unggulnya ASI pemberian ASI yang dianjurkan yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayidan makanan padat sudah menjadi makanan utama.

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (31,4%) dan menunjukkan hampir seluruh responden tidak memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015). Menurut Abdullah 2018 jika seorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menyusui sehingga dapat memberikan dorongan bahwa pentingnya pemberian ASI secara penuh.

Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrium, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu berpengetahuan kurang baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 51,4 %. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan semakin besar peluang tidak terpenuhinya pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat didapatkan p value (0,000) < 0,016 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukarini 2019) perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 76.9% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51,4% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 18.2% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearmen Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Baru diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal inimenunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil yang didapat ibu dengan pemberian ASI Eksklusif masih ada ibu dengan pengetahuan yang kurang ibu tidak mengetahui apa itu ASI dan kolesterum, waktu pemberian ASI serta cara penyimpanan ASI itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ibu yang berpengetahuan kurang tapi memberikan ASI eksklusif sebesar 18.2% hal ini dikarenakan ibu mendapatkan dukungan yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. sedangkan ibu yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 23.1 % dikarenakan ibu takut terjadi perubahan pada fisiknya terutama bagian payudara.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dan Sukarni 2017) Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai $p\text{ value } 8.293 \alpha < ,005$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Tk Bina Bangsa Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu Tk Bina Bangsa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Baru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 31.4 %
2. Sebagian besar responden tidak memberikan asi eksklusif yaitu sebesar 48.6%
3. Hasil uji statistik didapat nilai $p\text{ value } 0,016 \alpha < ,005$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas sawah lebar baru.

Saran

1. Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Baru. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa
2. Diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan informasi maupun referensi bagi semua mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu terutama jurusan kebidanan yang sedang mengerjakan penelitian, tugas akhir dan juga mencari materi perkuliahan
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk wawasan dan pengetahuan di ruang lingkup Universitas Dehasen Bengkulu.
4. Dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) pada ibu menyusui untuk memberikan asi secara eksklusif
5. Merupakan pengalaman berharga terhadap peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan, khususnya pada faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Infodatin. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal. I
- Juliastuti, R. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Insiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. Tesis, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 64
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019: Kesehatan Keluarga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019: Kesehatan Keluarga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal. 95 — 96
- Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019, Jakarta, Indonesia
- Lestari, D., Reni Z., TA. Larasati. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Medical Journal of Lampung University. 2 (4): 95
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineke Cipta, Jakarta, Indonesia Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2012. Jakarta. Hal I — 2 .
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia

- Rachmaniah, N. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan ASI Eksklusif. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 3
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Riwidikdo, H. 2019. Statistik Kesehatan. Mitra Cendekia, Yogyakarta, Indonesia
<https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- WHO & UNICEF. 2018. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: Promoting Appropriate Feeding for Infants and Young Children. WHO & UNICEF, Singapore. Page. 7 - 8
- WHO. 2018. Children: reducing mortality. No. 178, ([http:// www. who. int/ mediacentre/factsheets/fs178/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs178/en/))
- Widiyanto, S., Dian SA., dan Merry T.A. 20127 Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 1(1): 26
- World Health Organization (WHO). 2018. Guiding Principles on Feeding Nonbreastfed Children 6 to 24 Months of Age. World Health Organization, Geneva
- Yuliarti, I.D. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Tesis, Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 48